



**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA**  
**NOMOR 13 TAHUN 1950**

PEMERINTAH DAERAH  
KABUPATEN  
JAWA TENGAH , Peraturan  
tentang Pemerintah Daerah  
Kabupaten dalam lingkungan  
Propinsi Jawa Tengah.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Mengingat :        bahwa telah tiba saatnya untuk membentuk daerah  
- daerah kabupaten, yang berhak mengatur dan  
mengurus rumah tangganya sendiri dalam  
lingkungan Propinsi Jawa Tengah termaksud dalam  
Undang-undang No.22 Tahun 1948 tentang  
Pemerintahan Daerah.

Mengingat :        pasal 5 ayat (1) pasal 20 ayat (1) , pasal IV Aturan  
Peralihan Undang-undang Dasar, maklumat Wakil  
Presiden tanggal 16 Oktober 1945 No.X, Undang-

undang No.22 tahun 1948 dan Undang –undang  
No.10 tahun 1950:

Dengan Persetujuan Badan Pekerja Komite Nasional Pusat :

- I. Mencabut Stablat tahun 1929 No. 228, 230 sampai dengan 242, 244, 245, 247 sampai dengan 251 dan 253 tentang pembentukan Daerah-daerah Otonom Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Jawa Tengah.
- II. Menetapkan pembentukan Daerah – daerah Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Jawa Tengah , dengan Peraturan sebagaiberikut :

## **BAB I.**

### **KETENTUAN UMUM.**

#### **Pasal 1.**

Daerah – daerah yang meliputi daerah Kabupaten : 1. Semarang, 2. Kendal, 3. Demak, 4. Grobogan, 5. Pekalongan, 6. Pemalang, 7. Tegal, 8. Brebes, 9. Pati, 10. kudu, 11. Jepara, 12. Rembang, 13. Blora , 14. Banyumas , 15, Cilacap, 16. Purbolinggo, 17. Banjarnegara, 18. Magelang, 19. Temanggung, 20. Wonosobo, 21. Purworejo, 22. Kebumen , 23. Klaten, 24. Boyolali, 25. Sragen, 26. Sukoharjo, 27. Karanganyar, 28. Wonogiri.

#### **Pasal 2.**

- (1) Pemerintah daerah kabupaten tersebut No. 2,3,4,6,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27 dan 28 pasal 1 diatas berkedudukan dikota kabupaten yang bersangkutan dan Pemerintah daerah tersebut No. 1,5,7,14, dan 18 dalam pasal 1 diatas berkedudukan berturut-turut dalam Kota Semarang , Pekalongan, Tegal, Purwokerto dan Magelang;
- (2) Dalam keadaan luar biasa Kedudukan itu sementara waktu oleh kepala daerah Provinsi Jawa Tengah dapat dipindahkan kelain tempat.

### **Pasal 3.**

- (1) Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten :

1. Semarang	terdiri	dari	35	Orang
2. Kendal	“	“	27	“
3. Demak	“	“	24	“
4. Grobogan	“	“	31	“
5. Pekalongan	“	“	35	“
6. Pemalang	“	“	35	“
7. Tegal	“	“	35	“
8. Brebes	“	“	35	“
9. Pati	“	“	33	“
10. Kudus	“	“	20	“
11. Jepara	“	“	21	“
12. Rembang	“	“	20	“
13. Blora	“	“	28	“
14. Banyumas	“	“	35	“

15. Cilacap	“	“	35	“
16. Purbolinggo	“	“	26	“
17. Banjarnegara	“	“	25	“
18. Magelang	“	“	35	“
19. Temanggung	“	“	20	“
20. Wonosobo	“	“	21	“
21. Purworejo	“	“	35	“
22. Kebumen	“	“	35	“
23. Klaten	“	“	34	“
24. Boyolali	“	“	23	“
25. Sragen	“	“	20	“
26. Sukoharjo	“	“	20	“
27. Karanganyar	“	“	20	“
28. Wonogiri	“	“	35	“

- (2) Anggota – anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten tersebut dalam ayat (1) pasal ini yang pertama berbentuk dengan Undang-Undang Pemilihan , meletakkan jabatan bersama-sama pada tanggal 15 juli 1955.
- (3) Jumlah Anggota Dewan Pemerintah Daerah Kabupaten-kabupaten tersebut dalam ayat (1) pasal ini , kecuali anggota Kepala Daerah, adalah sebanyak-banyaknya 5 orang. .

**BAB II.**

**TENTANG URUSAN RUMAH TANGGA DAERAH**

**DAERAH KABUPATEN TERSEBUT**

**DALAM PASAL I.**

#### **Pasal 4.**

(1) Urusan rumah tangga dan kewajiban kewajiban lain sebagaimana dimaksud dalam pasal 23 dan 24 Undang-Undang no.22 Tahun 1948 bagi Kabupaten-Kabupaten tersebut dalam pasal 1 adalah sebagaiberikut :

- I. Urusan Umum .
- II. Urusan Pemerintahan Umum.
- III. Urusan Agraria .
- IV. Urusan Pengairan, jalan-jalan dan gedung-gedung.
- V. Urusan Pertanian, Perikanan dan koperasi.
- VI. Urusan Kehewanan.
- VII. Urusan Kerajinan, Perdagangan Dalam Negeri dan Perindustrian.
- VIII. Urusan Perburuhan.
- IX. Urusan Sosial
- X. Urusan Pembagian ( distribusi )
- XI. Uruisan Penerangan.
- XII. Urusan Pendidikan, pengajaran dan Kebudayaan.
- XIII. Urusan Kesehatan.
- XIV. Urusan Perusahaan.

(2) Urusan tersebut dalam pasal 1 diatas dijelaskan dalam daftar terlampir ini( Lampiran A ) dan dalam Peraturan-Peraturan Pelaksanaan pada waktu penyerahan.

(3) Tiap-tiap waktu dapat mengingat keadaan , urusan rumah tangga kabupaten dan kewajiban Pemerintah yang diberikan kepada

kabupaten-kabupaten tersebut dalam pasal 1 dengan Undang-Undang dapat ditambah.

- (4) Kewajiban-kewajiban yang lain dari pada yang tersebut dalam pasal 1 ) diatas dikerjakan oleh kabupaten-kabupaten tersebut dalam pasal 1 , belum dibentuk menurut Undang-Undang ini dilanjutkan sehingga ada pencabutannya dengan Undang-Undang.

### **Pasal 5 .**

- (1) segala milik berupa barang tetap maupun berupa barang tidak tetap dan perusahaan-perusahaan Kabupaten- Kabupaten tersebut dalam pasal 1, sebelum dibentuk menurut Undang-Undang ini menjadi milik kabupaten-Kabupaten tersebut dalam pasal 1, yang selanjutnya dapat menyerahkan sesuatunya kepada daerah-daerah dibawahnya.
- (2) Segala hutang piutang Kabupaten tersebut dalam pasal 1 sebelum membentuk menurut Undang-undang ini menjadi tanggungannya Kabupaten-kabupaten tersebut dalam pasal 1.

### **Pasal 6.**

Peraturan-peraturan Kabupaten-Kabupaten tersebut pasal 1 sebelum pembentukan menurut Undang-Undang dan belum diganti dengan peraturan Kabupaten –Kabupaten dalam pasal 1 sudah dibentuk , berlaku terus sebagai peraturan kabupaetn-Kabupaten tersebut dalam pasal 1.

Peraturan-peraturan tersebut tidak akan berlaku lagi dan lima tahun terhitung dari berdirinya kabupaten-Kabupaten tersebut dalam pasal 1 menurut Undang-Undang ini.

### **Bab. III**

## **KETENTUAN PENUTUP**

### **Pasal 7.**

Undang-Undang ini mulai berlaku pada hari yang akan ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.

Agar Undang-Undang ini diketahui oleh umum maka diperintahkan supaya diundangkan dalam Berita Negara.

Ditetapkan diJogjakarta

Pada tanggal 8 Agustus 1955

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

( PEMANGKU JABATAN SEMENTARA)

ASSAAT

MENTERI DALAM NEGERI,

SOESANTO TIRTOPROJO.

Diundangkan pada tanggal 8 agustus 1955

MENTERI KEHAKIMAN

A.G. PRINGGODIGDO.

=====

LAMPIRAN UNDANG-UNDANG 1950 NO.13.

LAMPIRAN A.

I. URUSAN UMUM ( TATA-USAHA ) meliputi :

1. pekerjaan persiapan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sendiri ;
2. persiapan rencana anggaran pendapatan dan belanja , perhitungan anggaran pendapatan dan belanja dan hal-hal yang mengenai anggaran pendapatan dan belanja;
3. pekerjaan keuangan sendiri ;
4. urusan pegawai ;
5. arsip dan ekspedisi ;



6. penyelidikan anggaran dan belanja dan perhitungan anggaran pendapatan dan belanja daerah-daerah otonom dibawahnya untuk diyahkan ;
7. pengawasan keuangan daerah-daerah otonom dibawahnya.

## II. URUSAN PEMERINTAHAN UMUM meliputi :

1. pengawasan belanjanya peraturan kabupaten ;
2. pimpinan dan pengawasan pekerjaan daerah-daerah otonom dibawahnya;
3. pelaksanaan penetapan atas perobahan batas-batas daerah-daerah dibawahnya;
4. urusan kewarganegaraan ( medebewind ) ;
5. menetapkan pemilihan Kepala Desa ;
6. pemeriksaan dan pemutusan pengaduan desa ;
7. pemberian izin keramaian ;
8. pengakuan dengan resmi ( verlijden ) akte-akte dibawah tangan;
9. burgerlijke stan bagi beberapa golongan penduduk menurut peraturan-peraturan yang masih berlaku ( medebewind );
10. penyumpahan pegawai negeri yang bertanggung jawab  
(medebewind) ;
11. pengeluaran pas pergi haji ( mendebeewind ) ;
12. pemberian izin pengadaan penarikan uang derma ;

13. pemberian izin menghutangkan uang menurut peraturan tentang tukang mendering ( medebewid );
14. menjatahkan tutupan daerah disebabkan penyakit menular bagi orang dan hewan ( medebewid ) ;
15. menjalankan surat paksa dan keputusan hakim ( medebewid );
16. penarikan uang denda dan ongkos perkara ( medebewid );
17. penetapan,pengangkatan dan pemberhentian pamong desa;
18. penetapan panitia pemilihan kepala desa ( medebewid );
19. penetapan panitia anselah pajak penghasilan kekayaan dan personil (medebewid );
20. pekerjaan rupa-rupa yang tidak termasuk pada salah satu kewajiban (bagian ) urusan lain.

### III. URUSAN AGRARIA ( TANAH ) meliputi :

1. pemeriksaan dan pengesahan kontrak warga Negara Indonesia dan bangsa asing (medebewid );
2. pemberian izin pembukaan tanah oleh daerah-daerah dibawahnyaatau Warga Negara Indonesia (medebewid );
3. pemberian izin menempati tanah mentah oleh bangsa asing (medebewid ).

#### IV. URUSAN PENGAIRAN, JALAN- JALAN DAN GEDUNG-GEDUNG, meliputi :

1. melaksanakan peraturan-peraturan propinsi yang mengenai pemakaian air dari pengairan umum untuk pertanian dan lain-lain kepentingan daerah dan Negara ( medebewid ) ;
2. kekuasaan atas jalan-jalan termasuk tanah-tanah , bangunan-bangunan dan pohon-pohon dalam lingkungan yang diserahkan oleh pemerintah kepada kabupaten (medebewid);
3. kekuasaan atas gedung-gedung negeri yang diserahkan oleh pemerintah kepada kabupaten (medebewid);.

#### V. URUSAN PERTANIAN, PERIKANAN DAN KOPERASI, meliputi :

1. menjalankan pimpinan dan pengawasan kedaerah dibawahnya; melaksanakan rancangan-rancangan, yang diterima dari Propinsi (medebewid );
2. mengadakan persemeaian bibit baru dan mengurus yang telah ada (pada, polowijo );
3. mengadakan kebun buah-buahan dan sayuran untuk membikin dan menyiarkan bibit-bibit yang terpilih ;
4. mengadakan seteleng percontohan ( demonstrasi ) pertanian dan perkebunan ;

5. mengadakan bibit, alat-alat pertanian, rabuk dan sebagainya ;
6. mengadakan kursus-kursus tani;
7. pemberantasan hama, penyakit tanaman dan gangguan-gangguan binatang;

Perikanan :

Mengadakan dan memajukan pemeliharaan ikan ( air tawar ) dan mengatur penjualan ikan air tawar dan laut ( medebewid );

Koperasi :

Menggiatkan, memimpin dan membantu koperasi dalam daerah.

#### VI. URUSAN KEHEWAN, meliputi :

1. menjalankan pemberantasan dan pencegahan penyakit menular menurut petunjuk Propinsi ( medebewid ) ;
2. menjalankan pemberantasan penyakit hewan yang tidak menular (medebewid ) ;
3. menjalankan veterinaire hygiene ;
4. mengurus perdagangan hewan dengan daerah-daerah lain dan koordinasi perdagangan dalam kabupaten sendiri ;
5. memajukan perternakan dengan jalan :

1. mengusahakan kemajuan mutu dan jumlah yang telah tercapai ( pemeriksaan pemotongan hewan betina, pengebirian, pengawasan perdagangan hewan keluar daerah dan seteleng hewan);
2. mengawinkan hewan pada waktu yang tepat;
3. memperbaiki pemeliharaan dan pemakaian ternak;
4. pemberantasan potongan gelap.
6. menjalankan usaha supaya hewan mempunyai arti ekonomis yang lain.

VII. URUSAN KERAJINAN, PERDAGANGAN DALAM NEGERI DAN PERINDUSTRIAN, meliputi :

membangun, mengiatkan, menyokong dan memimpin usaha rakyat dalam lapangan kerajinan, perdagangan dan perindustrian.

VIII. URUSAN PERBURUHAN meliputi :

1. menyelenggarakan pencatatan tenaga umumnya, pengangguran khususnya dan mengumpulkan bahan-bahan serta membuat tinjauan ( analyse ) tentang keadaan tenaga pada tiap-tiap waktu yang tertentu (medebewid);
2. menghubungkan pencari pekerjaan dengan pencari tenaga (medebenwid ) ;

3. menyelenggarakan pemberian sokongan pengangguran ( medebewid ) ;
4. menyelenggarakan usaha-usaha lain dilapangan kesejahteraan kaum penganggur dimana diperlukan ( medebewid ) ;
5. pengawasan pekerjaan daerah otonom dibawahnya tentang urusan perburuhan ( medebewid ) ;

IX. URUSAN SOSIAL meliputi :

**A. Pembimbing dan Penyuluh sosial .**

1. pendidikan dan penerangan social untuk rakyat ( medebewid ) ;
2. pendidikan untuk pengemis, pengembara dan pemalas (medebewid ) ;
3. pendidikan untuk anak-anak terlantar dan anak-anak nakal (medebewid ) ;
4. pendidikan untuk perbaikan orang-orang yang menjalankan kemaksiatan ( pelacuran, judi, pemadatan dan lain-lain (medebewid ) ;
5. statistic dan dokumentasi (medebewid ) .

**B Perbaikan Masyarakat .**

1. penyelidikan beban-beban dalam kehidupan rakyat (medebewid ) ;
2. perbaikan perumahan dan perkampungan rakyat (medebewid);

3. pemberantasan dan pencegahan kemaksiatan ( medebewid );

**C. Perbantuan.**

1. perawatan pengemis, pengembara dan pemalas ;
2. perawatan yatim piatu, anak-anak terlantardan perawatan perumahan ( medebewid );
3. bantuan kepada orang-orang terlantar;
4. bantuan kepada orang-orang dan anak-anak bekas hukuman dan perawatan perumahan ( medebewid );
5. bantuan pada korban bencana alam ( medebewid );
6. bantuan kepada pengungsi ( medebewid );
7. bantuan rakyat korban pertempuran ( medebewid);
8. bantuan kepada badan-badan amal partikelir.

**X. URUSAN PEMBAGIAN ( DISTRIBUSI ) meliputi :**

Membantu Propinsi menjalankan peraturan tentang distribusi.

**XI. URUSAN PENERANGAN meliputi :**

Menyelenggarakan penerangan kepada rakyat, terutama yang bersifat local.

## XII. URUSAN PENDIDIKAN, PENGAJARAN DAN KEBUDAYAAN meliputi :

1. mendirikan dan menyelenggarakan kursus-kursus pemberantasan buta huruf dan memberi subsidi kepada kursus-kursus pemberantasan buta huruf yang diselenggarakan oleh badan-badan partikelir;
2. mendirikan dan menyelenggarakan kursus-kursus pengetahuan umum tingkat A Negeri dan memberi subsidi kepada kursus-kursus semacam itu yang diselenggarakan oleh partikelir ;
3. menganjurkan berdirinya , membantu dan mendirikan kursus-kursus Vak yang sesuai dengan kebutuhan daerah ;
4. mengusahakan perpustakaan rakyat ;
5. mendirikan dan menyelenggarakan kursus-kursus pengantar kewajiban belajar ;
6. memimpin dan memajukan kesenian.

## XIII. URUSAN KESEHATAN meliputi :

1. pekerjaan curatif : menyelenggarakan rumah-rumah sakit dan polyklinik;
2. pekerjaan preventif : konsultasi-buro untuk bayi dan orang hamil;



3. mengawasi jawatan-jawatan kesehatan dibawahnya;
4. menyelenggarakan pekerjaan-pekerjaan  
Kementerian Kesehatan dan Propinsi yang  
diserahkan;

#### XIV. URUSAN PERUMAHAN meliputi :

Perusahaan-perusahaan yang dapat diselenggarakan  
oleh kabupaten menurut kebutuhan.